

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti adalah bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti akan mengamati dan mengambil data pada tahun 2013 – tahun 2017. Pemilihan sampel dilakukan peneliti menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu dari proses pengambilan sampel.

Kriteria yang diambil berdasarkan bahan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kuota tertentu. Peneliti menentukan kriteria – kriteria yang harus terpenuhi antara lain:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017
2. Bank yang sudah mengeluarkan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan periode berakhir pada tanggal 31 Desember serta mempunyai laba positif.
3. Data – data mengenai variabel yang berkaitan dengan penelitian harus disediakan dengan lengkap dalam laporan keuangan bank yang diterbitkan tahun 2013 – tahun 2017.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria sampel	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017	46	49	56	58	59	268
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tidak mempunyai laba positif	(2)	(2)	(2)	(5)	(8)	(19)
3	Data yang tidak lengkap.	(0)	(28)	(32)	(32)	(32)	(148)
	Jumlah sampel perusahaan	20	19	22	21	19	101

Sumber : data diolah (2018)

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut (Hartono, 2014), Pengoperasionalan konsep (*operationalizing the concept*) menekankan karakteristik dari objek (property) ke dalam elemen – elemen yang dapat dijadikan sebagai bahan observasi sehingga menyebabkan

konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Hasil dari pengoperasionalan konsep didefinisikan sebagai suatu konsep dari masing – masing variabel yang dipergunakan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan empat variabel independen yaitu kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Selain itu, peneliti juga menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Manajemen laba

Manajemen laba melalui kebijakan akuntansi merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan teknik dan kebijakan akuntansi (Sulistiawan, 2011). Dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba di dalam perusahaan dihitung menggunakan Modified Jones Model dengan menghitung besarnya *discretionary accruals*. Manajemen laba bisa dideteksi dengan DA (*discretionary accruals*) karena DA menghitung selisih antara Total AkruaI dengan NDA (*Non Discretionary accrual*) sehingga mencerminkan transaksi akrual yang benar-benar terjadi di lapangan dan ini dapat mendeteksi manajemen laba dengan lebih baik. Teknik DA ini juga telah diuji validitasnya oleh beberapa penelitian terdahulu mengacu pada jurnal terdahulu. Penentuan akrual diskresioner merupakan indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap – tahap sebagai berikut :

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter α_1, α_2 , dan α_3 dengan formulasi :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu, untuk skala data, semua variabel dibagi dengan asset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1})) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Tentukan nilai akrual diskresioner dengan formula sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual bank dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih bank I dalam periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi bank I dalam periode t.

NDA_{it} = akrual non diskresioner bank I dalam periode t.

DA_{it} = akrual diskresioner bank I dalam periode t.

A_{it-1} = total aset bank I dalam periode t.

ΔR_{evit} = perubahan pendapatan bersih bank I dalam periode t.

ΔR_{ecit} = perubahan piutang bank I pada periode t.

PPE_{it} = property, plant, equipment bank I pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ε_i = error term bank I pada periode t.

3.2.2 Variabel independen

3.2.2.1 Kompetensi komite audit

Seorang komite audit harus memenuhi persyaratan dalam mengungkapkan laporan keuangan tahunan yang dilaporkan auditor sehingga diharapkan komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi atau keahlian kenangan (Hayes, 2014). Komite audit diharapkan mempunyai kompetensi dibidang akuntansi keuangan. Hal tersebut dapat mengurangi atau meminimalisir munculnya praktik manajemen laba.

Komite audit diproksikan sesuai dengan keahlian yang dimiliki komite audit dibidang akuntansi keuangan. Variabel ini didasarkan pada jumlah komite audit yang mempunyai keahlian dibidang akuntansi atau keuangan. Sehingga diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu:

$$\text{KOMPETEN} = \frac{\text{Jumlah komite audit yang ahli keuangan}}{\text{Total komite audit}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Aktivitas komite audit

Penggunaan komite audit dalam perusahaan sebagai alat untuk memperkuat independensi auditor. Aktivitas komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah rapat atau pertemuan yang diadakan perusahaan. Komite audit harus mengadakan rapat sekurangnya empat kali dalam setahun dan dihadiri lebih dari setengah jumlah keanggotaan. Komite audit yang mempunyai jumlah pertemuan lebih dari empat kali dianggap dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Aktivitas komite audit diproksikan sesuai dengan jumlah

diadakannya rapat dan jumlah yang menghadiri rapat tersebut. Variabel aktivitas komite audit ini diukur menggunakan skala *rasio*.

3.2.2.3 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional dapat mendorong tingkat pengawasan supaya optimal terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan. Investor institusional bergantung pada besarnya investasi yang diberikan pada perusahaan tersebut sehingga investor dapat dengan leluasa melakukan pengawasan efektif dan optimal. Disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan saham institusional yang besar diharapkan mampu meningkatkan pengawasan yang lebih tinggi oleh manajemen.

Peneliti mengukur persentase saham institusional dengan menghitung persentase yang dimiliki pemegang saham minimal 5% terhadap keseluruhan jumlah saham perusahaan. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala *rasio*. Penentuan persentase kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus dengan cara :

% kepemilikan institusional

$$= \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki pemegang saham}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

3.2.2.4 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu instrument atau alat yang mampu mempengaruhi dan diharapkan mampu meminimalisir konflik keagenan diantara klaim terhadap perusahaan. Kepemilikan manajerial biasanya dimiliki

oleh direktur dan eksekutif. Sehingga tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba.

Persentase saham manajerial dianggap sebagai suatu instrument atau alat yang berfungsi untuk mengurangi konflik keagenan diantara klaim terhadap suatu perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dianggap dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial diprosksikan berdasarkan persentase jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang dimiliki bank. Pengukuran variabel independen kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio

Penentuan persentase kepemilikan manajerial bank dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki manajemen}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Data tersebut di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di jalan MH Thamrin No. 152, Semarang. Jenis penelitian menggunakan pengujian hipotesis yang akan dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel – variabel yang akan diteliti. Dimensi waktu pada penelitian ini adalah *time series*.

Data – data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sumber Data

No	Sumber Data	Data yang dibutuhkan	Tahun
1	<i>Annual Report</i> (<i>good corporate governance</i>) yang dimiliki Bank.	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi pertemuan komite audit bank - Kompetensi komite audit bank 	<ul style="list-style-type: none"> - 2013 - 2014 - 2015 - 2016 - 2017
2	Catatan atas laporan keuangan Bank (modal saham)	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah persentase saham kepemilikan manajerial. - Jumlah persentase saham kepemilikan institusional 	<ul style="list-style-type: none"> - 2013 - 2014 - 2015 - 2016 - 2017
3	Laporan keuangan yang sudah diaudit.	<ul style="list-style-type: none"> - Data – data yang dibutuhkan untuk menghitung manajemen labayaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah nilai akrual bank 2. Laba bersih bank 3. Arus kas operasi bank 4. Total aset bank 5. Pendapatanbersih bank 6. Piutang bank 7. Property, Plant 	<ul style="list-style-type: none"> - 2013 - 2014 - 2015 - 2016 - 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan data sekunder melalui teknik pengumpulan data di basis data. Data yang diambil berupakan informasi – informasi yang berkaitan dengan variabel – variabel yang digunakan oleh peneliti. Variabel kompetensi komite audit dan variabel aktivitas komite audit diambil dari laporan *good corporate governance* yang dimiliki sektor perbankan dalam *Annual Report Bank*. Sedangkan data yang digunakan sebagai informasi untuk variabel manajemen laba, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial diambil dari laporan keuangan Bank dan catatan atas laporan keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data/Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada riset ini menggunakan hipotesis kausal. Hipotesis kausal merupakan pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang terjadi secara bersamaan dan hubungannya membentuk pola sebab akibat.

Hipotesis penelitian :

H1 = Pengaruh kompetensi komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Sehingga dinyatakan dalam hipotesis statistiknya dengan :

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

$$H_a = \beta_1 > 0$$

H2 : Terdapat pengaruh aktivitas komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Sehingga dinyatakan dalam hipotesis statistiknya dengan :

$$H_0 = \beta_2 \leq 0$$

$$H_a = \beta_2 > 0$$

H3 : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Sehingga dinyatakan dalam hipotesis statistiknya dengan :

$$H_0 = \beta_3 \leq 0$$

$$H_a = \beta_3 > 0$$

H4 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Sehingga dinyatakan dalam hipotesis statistiknya dengan :

$$H_0 = \beta_4 \leq 0$$

$$H_a = \beta_4 > 0$$

Pada riset ini untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen menggunakan skala rasio. Sehingga dalam penelitian ini memilih menggunakan uji regresi. Regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara lebih dari satu variabel penjelas (variabel independen) terhadap variabel dependen. Dalam riset ini, pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Sehingga analisis data atau uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KOMP_KA} + \beta_2 \text{FREK_KA} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{KM} + e$$

Keterangan :

Y	= Manajemen laba
α	= konstanta
KOMP_KA	= kompetensi komite audit
FREK_KA	= aktivitas komite audit
KI	= Kepemilikan institusional
KM	= kepemilikan manajerial
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
e	= error

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa dokumentasi dengan mengumpulkan laporan – laporan keuangan yang dimiliki bank. Langkah – langkah sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan cara melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a) Uji linearitas

Metode yang dilakukan untuk melakukan pengujian linearitas yaitu :

a) Metode grafik/kurva

Metode grafik/kurva dikatakan linier apabila posisi antara nilai residual yang terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu.

b) Metode statistic

Untuk mengetahui linearitas membutuhkan analisis yaitu dengan menggunakan *Test Of Linearity* dengan *Mac Kinnon White Davidson (MWD)*

b) Uji Normalitas

Dalam pengujian regresi kenormalan data ditunjukkan oleh kenormalan residual atau variabel pengganggu. Residual (e) terdistribusi normal ketika e yang menyimpan posited dan rata – rata e seimbang dengan e yang menyimpang negatif dari e rata-rata. Kurva yang menunjukkan adanya uji kenormalan biasanya akan berbentuk simetris.

c) Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi juga membutuhkan uji heteroskedastisitas yang berarti bahwa variabel independen mempunyai data yang bervariasi terhadap data yang dimiliki. Metode regresi menyimpulkan bahwa error terjadi karena memiliki keragaman yang sama pada tiap – tiap sampel. Uji heterokedastisitas disebut juga dengan uji homoskedastisitas. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yang berguna untuk meregresi variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Jika variabel independen secara statistic akan mempengaruhi variabel dependen, sehingga menyebabkan adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara observasi dalam satu variabel. Uji autokorelasi digunakan untuk data yang bersifat time series. Pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*

e) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangan besar. Ciri –ciri data yang mengalami multikolinearitas adalah :

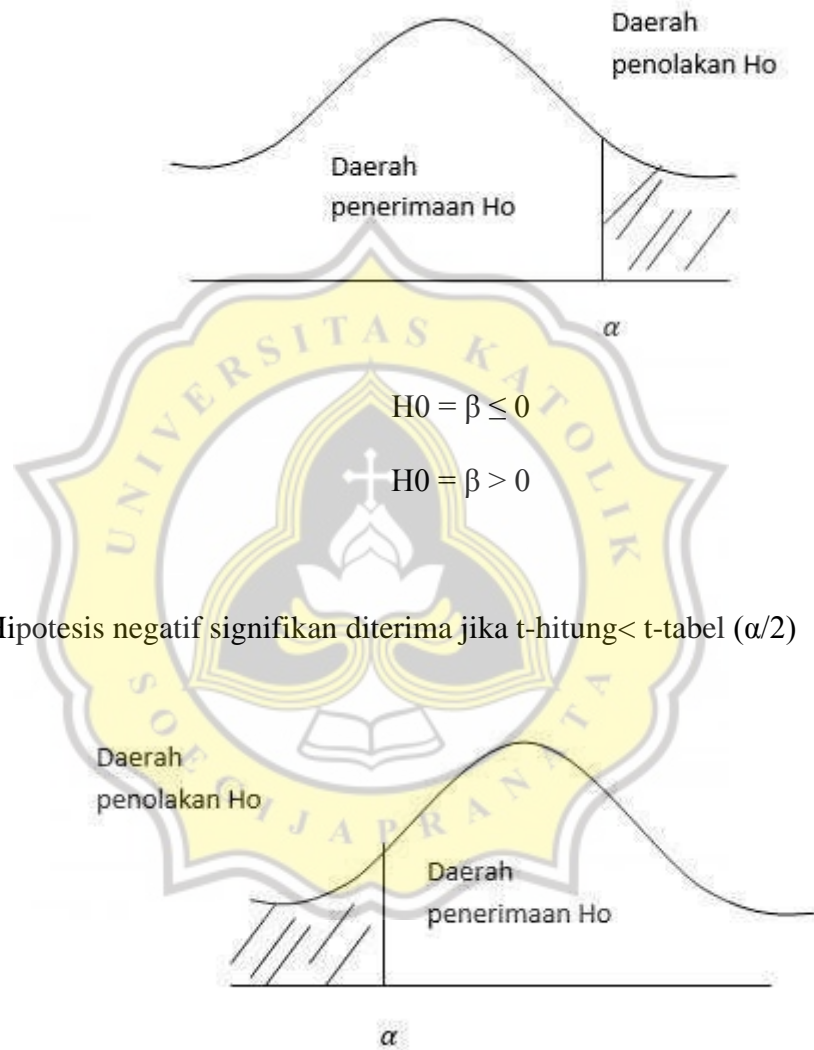
- a) perubahan pada koefisien model regresi. Hal tersebut terjadi karena penambahan atau pengeluan variabel bebas ketika melakukan uji regresi.
- b) Hasil pengujian regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas apabila R-square memperoleh nilai yang besar sedangkan koefisien regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada saat uji parsial.
- c) Apabila mengalami multikolinearitas mempunyai tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan yang berbeda dengan teori dan logika yang ada.
- d) Hasil pengujian mengalami multikolinearitas menemukan adanya koefisien regresi mempunyai nilai standar error yang besar dari yang sebenarnya.

Pengujian ini menggunakan uji koefisien determinan (R^2), uji statistic F, dan uji *statistic t*. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori dan memiliki logika pikir yang baik bahwa didukung oleh hasil – hasil riset sebelumnya maka sebaiknya hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti merupakan hipotesis berarah. Kriteria hipotesis berarah adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat signifikansi akan dilihat dari perbandingan nilai t – hitung dengan t – tabel yang dirumuskan sebagai berikut :

$T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- b) Hipotesis berarah yaitu nilai $\beta > 0$. Jika pengujian hipotesis berarah, maka tingkat signifikansi akan dilihat dari perbandingan $(\alpha/2)$ dengan t-hitung. Hipotesis positif signifikan akan diterima jika nilai t-hitung $>$ t-tabel $(\alpha/2)$



Hipotesis negatif signifikan diterima jika t-hitung $<$ t-tabel $(\alpha/2)$



$$H_0 = \beta \geq 0$$

$$H_0 = \beta < 0$$